

BAB V

SIMPULAN SARAN

5.1 Simpulan

Risalah Kopi: Ekosistem Produksi Kopi di Hulu menjadi jawaban penulis untuk menyampaikan kondisi yang terjadi di sektor lini produksi kopi di hulu. Karya ini mencakup peran petani serta pihak-pihak lain yang tergabung dalam tahap produksi hulu. Penulis memasukkan cerita terkait peran lingkungan, ekonomi, dan sosial yang terjadi dalam kehidupan produsen kopi.

Karya ini juga menjadi bentuk penulis untuk menyuguhkan sebuah informasi dari sudut pandang yang tidak mengikuti pemberitaan arus utama. Landasan teori *slow journalism* juga terlihat dalam karya penulis dengan bentuk artikel yang tidak terikat waktu dan berbentuk *softnews*. Penulis juga mengemas informasi ini dengan bentuk alternatif berupa *interactive multimedia storytelling* agar pesan yang ingin penulis sampaikan bisa diterima dengan lebih lengkap melalui kumpulan foto dan video.

Evaluasi karya penulis menekankan bila secara keseluruhan karya penulis mampu menjelaskan kepada pembaca tentang kondisi yang terjadi di sektor hulu produksi kopi. Evaluasi ini memenuhi target kegunaan karya penulis yang sudah disampaikan pada Bab I. Selain itu, penulis juga sudah memenuhi tujuan karya penulis dengan membuat sebuah karya jurnalistik dengan kemasan interaktif multimedia untuk menceritakan kondisi produksi kopi di hulu. Tidak hanya itu, penulis juga bisa memperoleh retensi rata-rata pembaca selama dua menit. Walaupun secara teori karya penulis bisa dinikmati selama 10 menit dengan konten video dan kumpulan foto, tetapi penulis akui adanya kekurangan untuk mampu menjaga ketertarikan pembaca agar bisa mengakses laman penulis lebih lama.

5.2 Saran

Melalui proses reportase Risalah Kopi: Ekosistem Produksi Kopi di Hulu, penulis memiliki beberapa saran agar bisa menjadi perbaikan bagi penulis yang ingin membuat karya sejenis pada masa mendatang.

1. Selain mengandalkan bekal dari riset jurnal, penting untuk mencari koneksi informan sebelum melakukan reportase ke lapangan. Penulis bisa menemui Koperasi Klasik Beans, Kelompok Tani Suroloyo, dan riset jurnal Angga Dwiartama melalui koneksi informan penulis. Saran narasumber dari dosen pembimbing juga berperan besar bagi penulis.
2. Penulis menyarankan kepada mahasiswa jurnalistik Universitas Multimedia Nusantara bila ingin membuat karya sejenis untuk menyiapkan rencana kerja sama dalam proses pengerjaannya. Penulis menilai peran jurnalis bisa berfokus kepada penggalian konten dan menyiapkan konsep kepada pihak yang lebih berpengalaman. Tidak selamanya mahasiswa jurnalistik bisa bersifat palugada. Terlebih, bila mahasiswa ingin membuat konten berformat *multimedia storytelling*.
3. Penulis menyarankan untuk pilihan Tugas Akhir berupa *multimedia storytelling* memperbolehkan mahasiswa untuk bertindak sebagai produser karya. Sulit untuk menggarap karya seperti luaran VIK tanpa dukungan dari tim kerja. Dengan kata lain, karya seperti ini sulit jika hanya dikerjakan satu orang saja. Memang bekal ilmu sudah didapatkan dari berbagai mata kuliah, seperti membuat video, infografik, koleksi foto, dan membuat situs. Namun, banyaknya format karya yang perlu dibuat untuk menghidupi *multimedia storytelling* ini rawan membuat mahasiswa kehilangan fokus dalam proses pengerjaannya.
4. Penulis menyarankan untuk menyiapkan rencana liputan yang mendalam. Tantangan penulis muncul pada proses pascaproduksi saat sedang memilih karya multimedia yang ingin ditayangkan. Hal ini untuk mencegah kemungkinan untuk melakukan liputan ulang karena destinasi liputan yang jauh dan membutuhkan modal besar.